

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana hasil penelitiannya berupa angka statistik kemudian dideskripsikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari analisis regresi dan analisis jalur. Analisis regresi untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Dilanjutkan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel penyebab dan variabel akibat.²

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memuat tiga variabel. Variabel dalam penelitian merupakan objek yang diamati dalam penelitian.³

1. Variabel bebas (*independent*), dengan simbol X

Sebuah karakteristik yang dapat dimanipulasi yang berhubungan dengan fenomena yang diobservasi, disebut variabel bebas. Variabel bebasnya yaitu kemampuan menghafal al-Qur'an.

2. Variabel terikat (*dependent*), dengan simbol Y

¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 187.

² *Ibid.*, 221.

³ *Ibid.*, 205.

Sebuah karakteristik yang bisa berganti apabila variabel bebas diganti oleh peneliti, disebut variabel terikat.⁴ Variabel terikatnya yaitu prestasi belajar.

3. Variabel intervening, dengan simbol Z

Variabel yang tidak bisa diukur dan diamati, namun berdasarkan teori bisa mempengaruhi hubungan variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), menurut Mudrajad, disebut variabel intervening.⁵ Variabel interveningnya yaitu kesehatan mental.

C. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya. Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya terletak di Jl. Masjid Ar-Ridlo RT/RW 03/04, Ngasinan, Rejomulyo, Kediri Kota, Jawa Timur, Kode Pos 64129.

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek yang ditentukan dalam sebuah penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu santri tahfidz putra dan tahfidz putri Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi. Santri putra berjumlah 34 santri, dan santri putri berjumlah 67 santri. Jadi, total populasi dalam penelitian ini adalah 101 santri.

2. Sampel

⁴ Ibid.

⁵ Ria Nofrita, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabeltervening", (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang, Padang, 2013), 9.

⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 38.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi.⁷ Populasi dalam penelitian yang mana merupakan santri *tahfidz* putra dan putri berjumlah 105. Namun yang dijadikan sampel harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

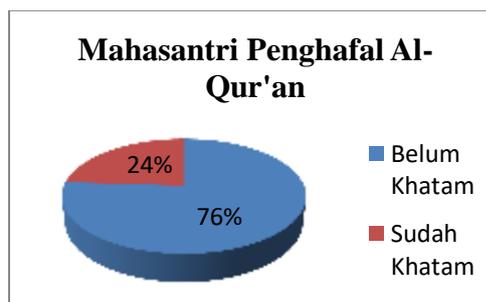
- a) Santri yang sedang menempuh belajar pada jenjang Perguruan Tinggi,
- b) Santri yang belum *ziyadah* juz 26 pada surat Al-Fath ayat 1-9 di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya, dikarenakan untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an mahasiswa, yaitu dengan menghafalkan ayat tersebut dengan durasi 1 jam secara langsung.

Maka dari itu, dari 105 santri Qur'an yang memenuhi persyaratan di atas yaitu berjumlah 67 santri. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri dengan kriteria di atas, yaitu 67 santri *tahfidz* putra dan putri.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Mahasantri Qur'an	Putra	MTs/MA		6
		Mahasiswa	Belum Khatam	18
			Sudah Khatam	10
	Putri	MTs/MA		7
		Mahasiswa	Belum Khatam	49
			Sudah Khatam	11
Total mahasantri yang sedang menghafalkan al-Qur'an				67

Gambar 3.1
Persentase Mahasantri Qur'an yang Sudah Khatam dan Belum Khatam



⁷ Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian*, 39.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data dari responden sebagai sumber data dalam sebuah penelitian.⁸ Data yang digunakan antara lain daftar nama mahasiswa penghafal al-Qur'an yang diteliti, hasil penilaian terhadap tes kemampuan menghafal al-Qur'an, hasil angket terkait kesehatan mental, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa penghafal al-Qur'an, dan dokumentasi lain sebagai bukti konkrit berupa gambar/foto terkait penelitian.

1. Metode angket (kuisisioner)

Alat pengumpul data dengan memberi beberapa pertanyaan/ Pernyataan secara tertulis untuk dijawab responden dengan tertulis juga, disebut metode angket.⁹ Data yang menggunakan metode angket yaitu kesehatan mental.

Dalam penggunaan metode angket, instrumennya berupa angket maupun skala. Model skala yang digunakan adalah skala model *Likert* yang merupakan model skala untuk orang dan pada rancangan dasarnya disusun untuk mengukur sikap.¹⁰ Dengan skala *Likert*, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator, dimana indikator akan dibuat acuan dalam membuat item-item pertanyaan/ pernyataan. Adapun pilihan jawaban yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering

⁸ Bagon Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 151.

⁹ Hadi, *Metodologi*, 137.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 184.

- c. Kadang-Kadang
- d. Pernah
- e. Tidak Pernah

Dalam menjawab pernyataan, responden hanya memberi centang (✓) pada jawaban yang dianggap tepat. Total item pernyataan dalam angket kesehatan mental berjumlah 40 item. Angket dapat dilihat pada lampiran. Adapun dalam angket ini, terdapat dua item pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* menunjukkan indikasi yang positif, sedangkan pernyataan *unfavourable* menunjukkan indikasi yang negatif. Adapun dalam menentukan skor *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Pedoman Skor Angket *Favourable* dan *Unfavourable*

Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel 3.3
Blueprint Angket Variabel Kesehatan Mental

Aspek	Indikator
Fisik/Jasmani	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkembang dengan baik dan normal b. Melaksanakan fungsinya dengan baik c. Fisik sehat dan tidak sakit
Psikis/Rohani	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian pada diri sendiri maupun orang lain Mempunyai wawasan/pemahaman dan sikap humor b. Mempunyai respon emosi yang normal c. Berfikir secara objektif/realistik d. Tidak memiliki gangguan psikologis e. Memiliki sikap inovatif, juga kreatif

	<ul style="list-style-type: none"> f. Memiliki sikap fleksibel, terbuka, dan tidak defensif (keras kepala) g. Mempunyai rasa bebas untuk memilih, berpendapat, dan bertindak
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai empati kepada orang lain/sesama dan rasa kasih sayang kepada sesama b. Memiliki hubungan yang baik dan sehat dengan orang lain c. Memiliki sikap toleransi dan tidak mendiskriminasi
Moral-Religius/Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> a. Iman taat kepada Allah SWT b. Memiliki sikap amanah, ikhlas, dan jujur dalam segala hal

2. Metode tes

Alat pengumpul data dengan memberi beberapa pertanyaan lisan maupun tulisan untuk dijawab narasumber/objek penelitian, disebut metode tes.¹¹ Tes yang digunakan adalah tes lisan. Data yang menggunakan metode tes lisan yaitu kemampuan menghafal al-Qur'an.

Tes kemampuan menghafal al-Qur'an dilakukan dengan memberikan tugas menghafalkan surat yang belum pernah dihafalkan sebelumnya oleh seluruh responden. Responden diberikan tugas menghafalkan QS. Fath [48]: 1-9, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan tashih bacaan QS. Al-Fath [48]: 1-9 secara klasikal kepada santri (responden).
- b. Guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalan QS. Al-Fath [48]: 1-9

Bentuk penilaian guru terhadap hafalan santri QS. Al-Fath [48]: 1-9 sebagai berikut:

¹¹ Hadi, *Metodologi*, 135.

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Nilai
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Tahfidz	4 = mengingatkan 0 - 1 kali (sangat baik) 3 = mengingatkan 2 - 3 kali (baik) 2 = mengingatkan 4 - 5 kali (cukup) 1 = mengingatkan lebih dari 5 (kurang)
	Tajwid	4 = mengingatkan 0 - 1 kali (sangat baik) 3 = mengingatkan 2 - 3 kali (baik) 2 = mengingatkan 4 - 5 kali (cukup) 1 = mengingatkan lebih dari 5 (kurang)
	Fashahah	4 = mengingatkan 0 - 1 kali (sangat baik) 3 = mengingatkan 2 - 3 kali (baik) 2 = mengingatkan 4 - 5 kali (cukup) 1 = mengingatkan lebih dari 5 (kurang)

3. Metode dokumentasi

Alat pengumpul data berupa barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, dan sebagainya, untuk dijadikan bukti konkrit dalam penelitian, disebut metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperjelas bukti terhadap adanya penelitian ini. Data yang menggunakan metode dokumentasi adalah prestasi belajar berupa KHS atau Transkrip Nilai.

E. Teknik Analisis Data

1. Persiapan, yaitu mengecek identitas dan data dari responden.
2. Tabulasi data, yaitu pemberian skor pada jawaban atas item-item pertanyaan angket.

3. Uji instrumen; validitas dan reliabilitas, yaitu untuk mengukur sejauh mana instrumen benar-benar mengukur dan dapat dipercaya kebenarannya.

Untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.0, ketentuannya:

- a. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, item pertanyaan/pernyataan yang diajukan valid.
- b. Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$, item pertanyaan/pernyataan yang diajukan tidak valid (perlu ada perbaikan).

Sedangkan untuk melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.0, ketentuannya:

- a. Nilai $r_1 < 0,60$, instrumen dikatakan tidak reliabel.
- b. Nilai $r_1 > 0,60$, instrumen dikatakan reliabel.

4. Uji asumsi klasik

- a. Uji normalitas data

Uji distribusi/penyebaran data untuk mengetahui distribusi sampel normal atau tidak disebut uji normalitas. Ketentuan pengambilan keputusannya; signifikansi $> 0,05$, data memiliki berdistribusi normal; signifikansi $< 0,05$, data memiliki berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dengan aplikasi SPSS 21.0

- b. Uji Multikolinieritas

Bagian uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen, disebut uji multikolinieritas.

Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance dan VIF $> 0,10$ dan $< 10,00$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance dan VIF $< 0,10$ dan $> 10,00$, maka terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Bagian dari uji asumsi klasik pada analisis regresi, dimana untuk mengetahui terjadi tidaknya kesamaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya, disebut uji heteroskedastisitas.¹² Ketentuan pengambilan keputusan dengan uji *Glejser* pada uji heteroskedastisitas; nilai Sig. antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$, masalah heteroskedastisitas tidak terdeteksi; nilai Sig. antara variabel bebas dengan absolut residual $< 0,05$, masalah heteroskedastisitas terdeteksi.

5. Uji Regresi

Uji regresi adalah uji yang dilakukan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam melakukan uji regresi, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.0 dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. $> 0,05$, maka antara kedua variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 143.

- b. Nilai Sig. < 0,05, maka antara kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

6. Uji Koefisien Jalur

Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah analisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.¹³

Kriteria pengambilan keputusan yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan Sig. atau T_{hitung} dan T_{tabel} . Ketentuannya sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ (koefisien jalur tidak signifikan), maka hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Nilai Sig. < 0,05 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ (koefisien jalur signifikan), maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Ghozali, cara menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y melalui variabel Z / uji hipotesis mediasi, dengan menggunakan uji sobel (*sobel test*).

Rumus yang dapat digunakan:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Penjelasan:

Sa = Standart error X-Z

Sb = standart error Z-Y

b = Koefisien regresi Z-Y

¹³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 221.

a = Koefisien regresi X-Z

Untuk menghitung signifikansi pengaruh tidak langsung secara parsial dengan menghitung nilai t dari koefisien ab , rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Ketentuan terkait pengaruh mediasi pada variabel, dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan nilai T_{tabel} . Apabila nilai $T_{hitung} >$ nilai T_{tabel} , maka terdapat pengaruh mediasi.